

Pengaruh Revitalisasi Alun-alun Dadaha terhadap Pertumbuhan Sosial Ekonomi Wilayah Tasikmalaya

Stefanny Tri Angelika^{1*}, Siti Fadjarajani², Cahya Darmawan³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Indonesia

Koresponden Penulis : 222170047@student.unsil.ac.id*

Abstract : *The revitalization of Dadaha Square in Tasikmalaya City has had a significant positive impact on the social and economic growth of the local area. Socially, this revitalization has succeeded in enhancing interactions among residents, creating a more inclusive environment, and supporting various community activities such as sports, arts, and recreation. Additionally, it has strengthened the collective identity of the community. Economically, the revitalization of Dadaha Square has provided new opportunities for small and medium enterprises (SMEs), with an increased number of visitors positively affecting the growth of the informal economy, particularly for street vendors. This positive impact also contributes to the growth of the tourism and service sectors in Tasikmalaya City. However, the sustainability of these benefits requires effective public space management and appropriate regulatory support for informal economic actors. Further studies are needed to monitor the long-term effects of this revitalization.*

Keywords: *Revitalization, Dadaha Square, Social, Economic.*

Abstrak : Revitalisasi Alun-Alun Dadaha di Kota Tasikmalaya telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi wilayah setempat. Secara sosial, revitalisasi ini berhasil meningkatkan interaksi antarwarga, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, serta mendukung berbagai kegiatan komunitas seperti olahraga, seni, dan rekreasi. Selain itu, revitalisasi ini juga memperkuat identitas kolektif masyarakat. Di sisi ekonomi, revitalisasi Alun-Alun Dadaha memberikan peluang baru bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), dengan peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi informal, khususnya bagi pedagang kaki lima. Dampak positif ini juga berkontribusi pada peningkatan sektor pariwisata dan jasa di Kota Tasikmalaya. Meski demikian, keberlanjutan manfaat revitalisasi ini memerlukan pengelolaan ruang publik yang baik serta dukungan regulasi yang tepat bagi pelaku ekonomi informal. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk memantau dampak revitalisasi ini dalam jangka panjang

Kata Kunci: Revitalisasi, Alun-alun Dadaha, Sosial, Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu pusat ekonomi dan kebudayaan di wilayah Priangan Timur, Jawa Barat. Sebagai kota yang terus berkembang, upaya peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum menjadi prioritas bagi pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan sosial ekonomi. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah revitalisasi Alun-Alun Dadaha, yang merupakan salah satu ruang publik ikonik dan pusat kegiatan masyarakat di kota ini. Revitalisasi merupakan usaha untuk meningkatkan nilai lahan atau area melalui proses pembangunan ulang di suatu wilayah, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi wilayah tersebut dibandingkan dengan sebelumnya (Permen PU No: 18/PRT/M/2010).

Kawasan alun alun Dadaha merupakan bagian dari rencana pengembangan pusat pelayanan kota yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan perkotaan di Kota Tasikmalaya secara aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Alun-alun di suatu

kota berperan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. Alun-alun juga merupakan salah satu ciri khas kota-kota di Pulau Jawa. Menurut Adrisijanti (2000:180), fungsi alun-alun dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu tata ruang kota, aspek filosofis-religius, aspek ekonomi, dan aspek kultural. Penataan kawasan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan kawasan perkotaan serta pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan efektif. Dadaha sendiri merupakan bagian dari Central Business District (CBD) lama Kota Tasikmalaya serta merupakan bagian dari rencana Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Tasikmalaya, yang mencakup area konservasi RTH serta ruang publik berskala kota.

Revitalisasi adalah usaha untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah tidak aktif, meningkatkan vitalitasnya, dan memberikan elemen baru seperti aktivitas dan bangunan pada kawasan tersebut (Danisworo, 2000). Proses revitalisasi tidak hanya berfokus pada pelestarian bangunan atau kawasan, tetapi bertujuan untuk menghidupkan serta mengembangkan kawasan yang mengalami penurunan fungsi (Kimpraswil, 2003). Transformasi kawasan, yang dapat berupa perubahan fisik maupun non-fisik, merupakan salah satu hasil dari revitalisasi. Transformasi ini mengacu pada perubahan yang terjadi dalam periode waktu tertentu dan dapat mempengaruhi kondisi wilayah. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan perkembangan fisik dan fungsional kawasan, serta meningkatkan citra dan perannya (Zagroba, 2016). Perubahan fisik pada suatu kawasan dapat terlihat melalui pola ruang, seperti pemanfaatan lahan, karakteristik bangunan, jalan, dan permukiman (Yunus, 2008). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan wilayah, perubahan pada suatu kawasan akan terus terjadi, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan di wilayah tersebut. Perubahan ini bisa berwujud dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, serta dari lahan yang luas menjadi terbatas (Heryanto, 2011).

Sebagai ruang terbuka hijau, Kawasan Dadaha difungsikan terutama untuk kegiatan olahraga dan rekreasi, sesuai dengan peran utamanya sebagai Ruang Terbuka Hijau. Revitalisasi Alun-Alun Dadaha tidak hanya bertujuan untuk memperindah kota, tetapi juga untuk memperkuat fungsi sosial dan ekonomi. Alun-alun ini, sebagai ruang publik, memainkan peran penting dalam menghubungkan berbagai kalangan masyarakat, menjadi pusat kegiatan ekonomi informal, serta mendukung berbagai acara budaya dan olahraga. Dengan revitalisasi, diharapkan alun-alun dapat menarik lebih banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar kota, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi para pelaku UMKM.

Meski berbagai dampak positif diharapkan dari revitalisasi ini, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruhnya terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah apakah revitalisasi ini benar-benar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan bagaimana pengaruhnya terhadap interaksi sosial masyarakat. Studi ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program revitalisasi serta dampaknya terhadap pembangunan yang berkelanjutan di Kota Tasikmalaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam dampak revitalisasi Alun-Alun Dadaha terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menguraikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan terkait perubahan sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari revitalisasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Kawasan Dadaha memiliki luas 139,43 hektar dan mencakup dua kecamatan serta dua kelurahan, yaitu Kelurahan Nagawangi di Kecamatan Cihideung (95,18 hektar) dan Kelurahan Kahuripan di Kecamatan Tawang (44,25 hektar). Letaknya sangat strategis karena berada di pusat Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Dadaha, yang meliputi Kelurahan Nagawangi di Kecamatan Cihideung dengan luas 95,18 hektar dan Kelurahan Kahuripan di Kecamatan Tawang dengan luas 44,25 hektar, sehingga total luas kawasan penelitian adalah 139,43 hektar.

a. Pengaruh Revitalisasi pada Aspek Sosial

Revitalisasi Alun-Alun Dadaha telah memberikan dampak signifikan terhadap aspek sosial masyarakat di Kota Tasikmalaya. Sebagai ruang terbuka hijau dan pusat kegiatan publik, Alun-Alun Dadaha berfungsi sebagai tempat pertemuan sosial, rekreasi, serta berbagai kegiatan bermain dan olahraga. Dengan penataan ulang dan peningkatan fasilitas, dengan adanya tambahan wahana playground untuk anak-anak, alun-alun ini sekarang mampu menampung lebih banyak kegiatan, mulai dari acara komunitas, hingga event seni dan olahraga yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Salah satu pengaruh sosial yang paling menonjol adalah peningkatan interaksi sosial antar warga. Revitalisasi ini menjadikan Alun-Alun Dadaha sebagai ruang yang lebih menarik dan nyaman untuk dikunjungi, yang pada gilirannya meningkatkan frekuensi pertemuan antar anggota masyarakat dari berbagai latar belakang sosial. Tempat ini menjadi pusat kegiatan yang inklusif, di mana orang dari berbagai usia, profesi, dan status sosial dapat berinteraksi secara bebas. Selain itu, ruang terbuka hijau yang lebih tertata dengan baik turut menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendorong gaya hidup aktif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang publik yang ramah lingkungan.

Alun-alun yang kini lebih nyaman dan fungsional meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan bersama, seperti olahraga, seni, dan festival. Hal ini menciptakan ruang yang mendukung pengembangan hubungan sosial, membangun solidaritas, serta memperkuat identitas kolektif masyarakat Kota Tasikmalaya. Namun, untuk mempertahankan dampak positif ini, pemeliharaan fasilitas yang baik serta program-program sosial yang berkelanjutan sangat dibutuhkan.

b. Pengaruh Revitalisasi pada Aspek Ekonomi

Di sisi ekonomi, revitalisasi Alun-Alun Dadaha telah membawa manfaat yang signifikan bagi perekonomian lokal, khususnya bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Dengan peningkatan jumlah pengunjung, baik dari warga lokal maupun wisatawan, peluang untuk kegiatan ekonomi informal di kawasan ini meningkat. Para pedagang kaki lima, penjaja makanan, serta pelaku usaha kecil lainnya kini memiliki akses yang lebih baik untuk menawarkan produk dan jasa mereka kepada khalayak yang lebih luas.

Revitalisasi ini menciptakan ruang yang lebih layak bagi para pedagang untuk mengembangkan usahanya, dengan fasilitas yang lebih bersih dan tertata rapi. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, yang sebelumnya mungkin terbatas pada pelanggan tetap atau warga setempat. Selain itu, kegiatan ekonomi yang meningkat di sekitar alun-alun juga berdampak positif pada sektor pariwisata dan jasa lainnya, seperti penginapan, restoran, serta transportasi. Dengan Alun-Alun Dadaha yang semakin populer sebagai destinasi wisata lokal, Kota Tasikmalaya berpeluang menarik lebih banyak pengunjung dari luar daerah, yang tentunya berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Namun, keberlanjutan dampak ekonomi ini bergantung pada pengelolaan ruang publik yang baik, serta penyediaan fasilitas yang mendukung perkembangan usaha kecil. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa pelaku ekonomi informal di kawasan alun-alun mendapatkan perlindungan dan dukungan yang memadai untuk tetap beroperasi secara legal dan berkelanjutan. Hal ini mencakup regulasi mengenai penggunaan ruang publik untuk usaha, serta pembinaan bagi pelaku UMKM agar mampu mengembangkan potensi ekonomi mereka secara optimal.

Secara keseluruhan, revitalisasi Alun-Alun Dadaha membawa dampak positif baik pada aspek sosial maupun ekonomi masyarakat Kota Tasikmalaya. Meskipun demikian, kajian lebih lanjut diperlukan untuk memantau dampak jangka panjang dari revitalisasi ini dan merumuskan kebijakan yang dapat memperkuat manfaat yang telah dihasilkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi Alun-Alun Dadaha di Kota Tasikmalaya telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Secara sosial, revitalisasi ini berhasil meningkatkan interaksi antarwarga dari berbagai latar belakang sosial, menciptakan lingkungan yang inklusif, serta mendukung berbagai kegiatan komunitas. Alun-alun yang telah diperbaiki ini juga mendorong gaya hidup aktif dan sehat, memperkuat solidaritas sosial, serta membangun identitas kolektif masyarakat Kota Tasikmalaya.

Di sisi ekonomi, revitalisasi ini membuka peluang baru bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), khususnya para pedagang kaki lima dan penjaja makanan. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, baik dari warga lokal maupun wisatawan, kegiatan ekonomi di sekitar alun-alun mengalami peningkatan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Revitalisasi ini juga mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan jasa di Kota Tasikmalaya, sehingga berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, untuk menjaga manfaat ini dalam jangka panjang, diperlukan pengelolaan ruang publik yang berkelanjutan serta dukungan yang tepat bagi pelaku usaha informal, terutama dalam hal regulasi dan penyediaan fasilitas yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Adrisijanti, I. (2000). *Arkeologi perkotaan Mataram Islam*. Jendela.
- Apriana, V., Rahmawati, M., Muryani, S., & Novayanti, D. (2019). Sistem informasi akuntansi. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local* (Vol. 1, Issue 69).
- BPS. (2020). *Kecamatan Tawang dalam angka tahun 2020*. BPS.
- Firdaussyah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh revitalisasi terhadap pola ruang kota lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 17–27.
- Hakim, R. (2003). *Arsitektur lansekap*. Universitas Trisakti.
- Heryanto, B. (2011). *Roh dan citra kota: Peran perencanaan kota sebagai kebijakan publik*. Brilian Internasional.
- Kimpraswil, Departemen. (2003). *Pedoman atau petunjuk teknik dan manual: Air minum perkotaan* (Vol. 1, Bagian 6). Balitbang.
- Ma'sum, M. A. (2022). Kajian struktur ruang Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 15–21.
- Ma'sum, M. A., & Fadhilah, A. N. (2022). Identifikasi struktur ruang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 19(1), 38–45.
- Mafalsa, A. F., Hamid, D., & Sunarti. (2016). Analisis dampak revitalisasi alun-alun kota Malang dalam meningkatkan daya tarik wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 15–20.
- Martokusumo, W. (2006). Revitalisasi dan rancang kota: Beberapa catatan dan konsep penataan kawasan kota berkelanjutan. *Journal of Regional and City Planning*, 17(3), 31–46.
- Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya. (2012). *Kota Tasikmalaya tahun 2011-2031*. PERDA.
- PU, Peraturan Menteri. (2010). *Revitalisasi*. Peraturan Menteri PU: No. 18/PRT/M/.
- Raya, A. M. (2021). Penerapan model waterfall pada sistem informasi beasiswa berbasis web. *Jursima*, 9(1). <https://doi.org/10.47024/jrs.v9i1.245>
- Suendri, M. K., & Zufria, I. M. K. (2022). *Analisis dan perancangan sistem informasi* (M. K. Suendri, Ed.; Vol. 1). CV Pusdikara Mitra Jaya.
- Triantika, M., et al. (2019). Strategi penataan kawasan Dadaha melalui pendekatan tata bangunan dan lingkungan: Studi kasus di kota Tasikmalaya. 100–110.
- Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007.
- Zagroba, M. (2016). Issues of the revitalization of historic centres in small towns in Warmia. *Procedia Engineering*, 161, 221–225.
- Zuhri, M. (2012). Aspek hukum perencanaan tata ruang kawasan perkotaan di Indonesia. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 14(3), 485–495. <https://jurnal.usk.ac.id/kanun/article/view/6226>